

**PENGOLAHAN KAIN KATUN CORAK DAN KAIN *TULLE*
DENGAN METODE *MIXED MATERIAL* SEBAGAI
EMBELLISHMENT PADA BUSANA WANITA**

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Serjana dari
Telkom University**

**Oleh
ADLIAH HASYATI
1605180012
(Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion)**



**TELKOM UNIVERSITY
2022**

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Fashion merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penampilan dan gaya keseharian masyarakat *modern*, perkembangan *fashion* yang sangat pesat disebabkan karena adanya globalisasi yang menunjang (Hendariningrum, 2008). Begitu pun dengan perkembangan *fashion* pada busana wanita di Indonesia yang mengalami kemajuan, hal ini dapat dilihat dari gaya berbusana wanita yang tumbuh beriringan dengan globalisasi *industry fashion* yang muncul dengan menawarkan konsep eksplorasi *material* maupun teknik yang lebih variatif. Dari sekian banyak eksplorasi *material* yang berkembang di *industry fashion*, salah satu yang memiliki peluang dalam membuat variasi berbeda pada produk *fashion* busana wanita yaitu *mixed material*.

Mixed material merupakan suatu cara penggabungan beberapa *material* berbeda yang dikomposisikan pada permukaan untuk menghasilkan suatu karya menjadi lebih dimensi dan artistik dengan menggunakan teknik yang tepat (Phorio, 2017). *Mixed material* bukan hanya sebatas *material* berkelas saja, namun dapat berasal dari benda-benda di sekitar yang memiliki nilai tinggi dan potensi untuk dijadikan *embellishment*. Menurut (Kamus Oxford, 2003) secara bahasa *embellishment* merupakan kata benda yang berarti hiasan atau tambahan lain yang dimaksudkan untuk membuat sesuatu menjadi lebih indah atau menarik.

Adapun salah satu *material* yang berpotensi dalam pengolahan *embellishment* dengan menggunakan teknik *mixed material* ialah tekstil. Tekstil merupakan benang-benang ataupun serat yang terjalin melalui teknik mengepang, merajut dan kempa (Bittner, 2004). *Material* tekstil yang digunakan yaitu kain katun corak dan kain *tulle* dengan pengaplikasian teknik *manipulating fabric*. Teknik *manipulating fabric* atau manipulasi kain merupakan suatu teknik menghias dengan memanfaatkan beberapa macam teknik (Wolff,

1996). Penggunaan teknik *manipulating fabric* pada *mixed material* kain katun corak dan kain *tulle* dilakukan untuk membentuk *embellishment* dengan karakteristik material kain yang berbeda. Kain katun corak merupakan salah satu tren *fashion* yang hadir disetiap tahunnya dengan corak dan warna yang beragam. Sedangkan kain *tulle* merupakan jenis kain yang banyak digunakan pada produk *fashion* dengan karakteristik kain yang berbentuk jala atau lubang-lubang kecil, ringan dan polos. Dengan karakteristik kain yang berbeda dan potensi yang besar menjadi sebuah peluang dalam proses pembentukan *embellishment* untuk meningkatkan kualitas dan nilai estetika setiap kain.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan variasi terhadap perkembangan material dan teknik tekstil di *industry fashion* melalui eksplorasi *mixed material* dengan menggunakan teknik *manipulating fabric* dalam menghasilkan sebuah komposisi *embellishment* pada produk *fashion* busana wanita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi dalam mengolah *mixed material* kain katun corak dan kain *tulle* menjadi sebuah *embellishment*.
2. Adanya potensi dalam mengaplikasikan *embellishment mixed material* pada produk *fashion* busana wanita.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah *mixed material* kain katun corak dan kain *tulle* menjadi sebuah *embellishment*?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan *embellishment mixed material* pada produk *fashion* busana wanita?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Material* yang digunakan dalam pengolahan *mixed material* yaitu kain katun corak dan kain *tulle*.
2. Teknik pengolahan yang digunakan yaitu *manipulating fabric*.
3. Produk *fashion* yang akan diolah yaitu busana wanita.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengolah *mixed material* kain katun corak dan kain *tulle* dengan menggunakan teknik *manipulating fabric* sebagai *embellishment*.
2. Membuat komposisi *mixed material embellishment* untuk diaplikasikan pada produk *fashion* busana wanita.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk penulis :
 - a. Menambah wawasan, pemahaman dan pengalaman dalam mengembangkan eksplorasi *mixed material* menjadi sebuah *embellishment*.
 - b. Dapat menerapkan kemampuan serta keahlian ke dalam bentuk karya melalui pengembangan variasi *embellishment mixed material* untuk diaplikasikan pada produk *fashion* busana wanita.
2. Manfaat untuk masyarakat :
 - a. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai *embellishment mixed material*.
 - b. Dapat meningkatkan minat dan daya tarik masyarakat terhadap pengembangan akan variasi *embellishment mixed material* pada produk *fashion* busana wanita.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini disusun dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Penulis melakukan pengumpulan data melalui buku-buku, jurnal ilmiah dan laporan penelitian yang membahas mengenai *mixed material*, *embellishment*, *manipulating fabric*, tekstil dan busana wanita.

2. Observasi

Observasi dilakukan setelah studi pustaka guna untuk mengetahui akan kondisi pasar terkait dengan pelaku bisnis *fashion* dan *embellishment*. Penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengunjungi tempat konveksi *fashion*, toko tekstil dan toko *embellishment* di Bandung.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan guna untuk mengumpulkan data terkait pembahasan mengenai topik penelitian. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan *owner* konveksi *fashion*, *staff* toko tekstil dan *staff* toko *embellishment*.

4. Eksperimen

Penulis melakukan eksperimen melalui penerepan teknik *manipulating fabric* dalam pengolahan *mixed material* kain katun corak dan kain *tulle* untuk dijadikan sebagai *embellishment*. Dalam metode eksperimen ini, penulis mencoba mengembangkan berbagai macam teknik *manipulating fabric* guna untuk menemukan teknik *manipulating fabric* yang tepat dalam menghasilkan *embellishment* untuk diaplikasikan pada produk *fashion* busana wanita.

1.8 Kerangka Penelitian

Fenomena

Mixed material merupakan salah satu eksplorasi *material* yang berpeluang dalam membuat variasi berbeda pada busana wanita di Indonesia yang mengalami kemajuan di *industry fashion*. Pengolahan *mixed material* bukan hanya sebatas *material* berkelas saja, namun dapat berasal dari benda-benda di sekitar untuk dijadikan *embellishment*. Salah satu material yang memiliki nilai tinggi dan potensi dalam pengolahan *embellishment* yaitu tekstil pada kain katun corak dan *tulle* melalui karakteristik *material* kain yang berbeda.

Urgensi

1. Adanya potensi dalam mengolah *mixed material* kain katun corak dan kain *tulle* menjadi sebuah *embellishment*.
2. Adanya potensi dalam mengaplikasikan *embellishment mixed material* pada produk *fashion* busana wanita.

Tujuan

1. Mengolah *mixed material* kain katun corak dan kain *tulle* dengan menggunakan teknik *manipulating fabric* sebagai *embellishment*.
2. Membuat komposisi *mixed material embellishment* untuk diaplikasikan pada produk *fashion* busana wanita.

Metode Penelitian

1. Studi Literatur
2. Observasi
3. Wawancara
4. Eksplorasi

Eksplorasi

Eksplorasi Awal:

Pengolahan metode *mixed material* dengan pengabungan kain katun corak dan kain *tulle* dengan uji coba berbagai teknik *manipulating fabric* untuk memberikan inovasi baru pada *mixed material embellishment*. Serta pengembangan eksplorasi dengan pembentukan *modular*.

Eksplorasi Lanjutan:

Eksplorasi dengan membentuk komposisi dari *modular*.

Eksplorasi Akhir:

Membuat komposisi *embellishment* dan mengembangkan komposisi terpilih sesuai dengan konsep perancangan.

Analisa Perancangan

Berdasarkan analisa perancangan bahwa pengolahan *mixed material* pada kain katun corak dan *tulle* dapat dijadikan inovasi dalam pembuatan *embellishment* dengan menerapkan teknik *manipulating fabric* pada busana wanita.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab II berisikan landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu *mixed material*, *embellishment*, *manipulating fabric*, tekstil dan busana wanita. Penjelasan masing-masing kata kunci disertai dengan pengertian, klarifikasi dan pengembangannya.

BAB III PROSES PERANCANGAN

Bab III berisikan latar belakang perancangan, konsep perancangan, hasil eksplorasi, desain produk dan produk akhir.

BAB IV PENUTUP

Bab IV berisikan kesimpulan, saran dan rekomendasi.

Bab II Studi Literatur

2.1 Tekstil

Tekstil merupakan benang-benang ataupun serat yang terjalin melalui teknik mengepang, merajut dan kempa (Bittner, 2004). Serat tekstil merupakan suatu benda yang memiliki perbandingan antara panjang dan diameter sangat besar (Sunarto, 2008). Menurut (Fitrihana, 2008) serat dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Serat alam terdiri dari tumbuhan (kapas, rami, nanas, jute, sisal, flax), hewan (sutera, wool, unta, kelinci) dan mineral (abses).
2. serat buatan terdiri dari 2 bahan yaitu bahan *organic* polimer alam atau semi sintetis (rayon dan tencel), polimer buatan (polyester, acrylic, nylon atau poliamida, lycra) dan bahan an-organik (gelas dan logam).

2.2 Kain Katun Corak

2.2.1 Pengertian Kain Katun Corak

Menurut (Ernawati, 2008) kain katun merupakan kain serat kapas yang telah dikenal sejak 5000 tahun SM. Pada saat ini, perkembangan kain katun juga terlihat dari material produksi serat yang digunakan. Menurut (Poespo, 2005) kain katun memiliki sifat kuat yang mudah menyerap dalam keadaan basah, namun mudah kusut dan lapuk. Kain katun hadir disetiap tahunnya dengan warna dan corak yang beragam. Dalam kamus “*An Indonesian English*” (Echols dkk, 1997) mengatakan bahwa corak memiliki arti sebagai *design, color, type, form, feature* dan *character*.



Gambar 2.1 Kain Katun Corak
(sumber: <https://id.pinterest.com>)

2.2.2 Klasifikasi Motif Kain Katun Corak

Berikut merupakan beberapa klasifikasi motif kain katun corak yaitu:

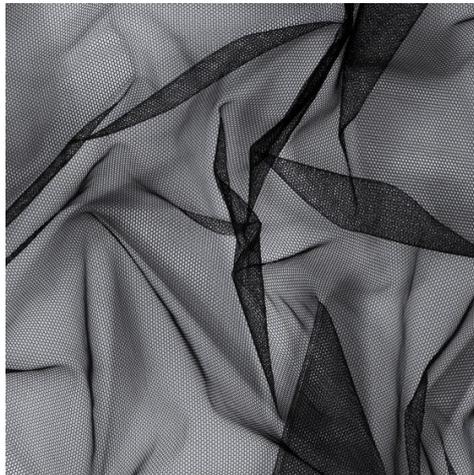
1. Motif polkadot merupakan motif titik-bintik lingkaran dengan beragam ukuran.
2. Motif floral merupakan motif berhiasan tumbuhan atau bunga-bunga.
3. Motif garis merupakan motif dengan garis *vertical* dan *horizontal* dan lainnya.

2.3 Kain Tulle

2.3.1 Pengertian Kain Tulle

Kain *tulle* merupakan jenis kain yang banyak digunakan pada produk *fashion*. Menurut (Kamus Mode Indonesia, 2011) *Tulle* merupakan kain yang memiliki karakteristik berbentuk jala atau lubang-lubang, transparan, tipis dan ringan yang banyak digunakan pada gaun (terutama gaun pernikahan) dan *costume ballet*. Kain *tulle* terbuat dari berbagai serat tekstil seperti sutra, nilon, dan

rayon yang memiliki 3 jenis bentuk konstruksi jala yaitu segi empat, *hexagonal*, *octagonal* (Rohmawati, 2015).



Gambar 2.2 Kain *Tulle*

(sumber: <https://id.pinterest.com>)

2.3.2 Klasifikasi Kain *Tulle*

Berikut merupakan beberapa klasifikasi tekstur kain *tulle* berdasarkan kegunaannya:

1. Kain *tulle* lembut, kain *tulle* dengan tekstur yang sangat lembut dan halus. Kain *tulle* ini biasa ditemukan pada pakaian resmi seperti kebaya pernikahan dan lain sebagainya.
2. Kain *tulle medium*, kain *tulle* ini memiliki tekstur yang berada dipertengahan tekstur kain *tulle* dengan tidak terlalu lembut dan tidak terlalu kasar. Serta kain *tulle* ini banyak digunakan sebagai bahan utama rok tutu balet.
3. Kain *tulle* kasar atau kaku, kain *tulle* ini memiliki tekstur yang sangat kaku sehingga dapat digunakan sebagai bahan utama rok *dress pre wedding* yang bertujuan untuk memberikan efek mengembang pada rok.

2.4 Mixed Material



Gambar 2.3 *Mixed Material Embellishment*

Marchesa, koleksi musim semi 2017

(sumber: <https://id.depositphotos.com>)

Mixed material merupakan suatu cara penggabungan beberapa *material* berbeda yang dikomposisikan pada permukaan untuk menghasilkan suatu karya menjadi lebih dimensi dan artistik dengan menggunakan teknik yang tepat (Phorio, 2017). Dalam penggabungan beberapa *material* yang berbeda akan membentuk sebuah prinsip desain yaitu keselarasan (*harmony*), keseimbangan (*balance*), kesatuan (*unity*), irama (*rhythm*), penekanan (*emphasis*) dan proporsi (*proportion*). Menurut (Widarwati, 1993) prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur sehingga tercapai perpaduan yang memberi efek tertentu.

Mixed material terdiri dari beberapa material berbeda yang digabungkan untuk memberikan dukungan struktural, hal ini berguna untuk menghasilkan suatu karya dimensional yang artistik serta menjadi inovasi yang berbeda. Dalam penggunaan *mixed material* bukan hanya sebatas *material* berkelas saja, namun dapat berasal dari benda-benda di

sekitar yang memiliki nilai tinggi dan potensi. Selain itu pemilihan material juga dapat dilihat dari aspek kebutuhan desain, karakteristik material dan komponen yang akan diaplikasikan.

2.5 Embellishment

2.5.1 Pengertian *Embellishment*

Dalam (Kamus *Oxford*, 2003) secara bahasa *embellishment* merupakan kata benda yang berarti hiasan atau tambahan lain yang dimaksudkan untuk membuat sesuatu menjadi lebih indah atau menarik. Menurut (Chandler dkk, 2009) *embellishment* pada fashion merupakan cara untuk menghias busana dengan menambahkan berbagai macam teknik pada permukaan kain sehingga menambah efek dekoratif pada busana tersebut. Dengan pengaplikasian *teknik embellishment* dapat memperkuat nilai estetika dan fungsional pada busana.

2.5.2 Klasifikasi *Embellishment*

1. *Soft Embellishment*

Menghias pada permukaan secara *soft* tanpa merubah bagian tekstur, hiasan ini biasanya menggunakan jahitan seperti sulam, bordir dan lain sebagainya.

2. *Hard Embellishment*

Menghias melalui pengaplikasian *hard embellishment* dengan menghasilkan dimensi dan *volume* yang tampak nyata, adapun *material* yang digunakan yaitu mutiara, logam dan *material* lainnya yang dapat diolah lebih lanjut membentuk *hard embellishment*.

2.5.3 Teknik *Embellishment*

Dalam menghias permukaan produk *fashion* dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *embellishment*, diantaranya yaitu:

1. Bordir

Dikutip dari buku berjudul Teknik Dasar Bordir, 2016 oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, istilah bordir sering disebut dengan sulam atau seni menghias permukaan kain dengan menggunakan jarum dan benang. Pada mulanya, bordir dikerjakan oleh perajin secara manual dengan menggunakan jarum dan benang, seiring perkembangan zaman penggunaan mesin jahit dan teknologi komputer menjadi alat dalam pembentukan bordir saat ini.



Gambar 2.4 Bordir

(sumber: <https://id.pinterest.com>)

2. *Manipulating Fabric*

Teknik *manipulating fabric* atau manipulasi kain merupakan suatu teknik menghias material kain dengan memanfaatkan beberapa macam teknik untuk membuat material kain baru (Wolff, 1996). Teknik *manipulating fabric* ini dapat menjadi salah satu cara dalam memperindah tampilan produk *fashion* melalui adanya modifikasi. Berikut merupakan macam-macam teknik *manipulating fabric*, yaitu:

- *Slash quilt*

Menurut (Singer, 2013) teknik *slash quilt* adalah teknik hiasan kain yang indah dengan menghasilkan efek *chenille faux* pada permukaan kain, teknik *slash quilt* melibatkan jahitan pada beberapa lapisan kain dengan memotong lapisan kain bagian atas dan meninggalkan lapisan dasar kain utuh.



Gambar 2.5 *Slash quilt*

(sumber: <https://id.pinterest.com>)

- *Patchwork*

Patchwork merupakan teknik aplikasi dalam menyusun dan menggabungkan potongan bahan kain dengan cara dijahit tangan atau mesin sesuai dengan pola desain yang telah direncanakan. Menurut (Calasibetta, 1975) *patchwork* adalah potongan-potongan kecil kain, kulit, atau bahan lainnya yang dijahit secara bersamaan untuk membentuk kesatuan lembaran berukuran besar. Teknik *patchwork* dilakukan secara sambung menyambung bahan dengan warna dan bentuk beragam.



Gambar 2.6 *Patchwork*

(sumber: <https://id.pinterest.com>)

- *Ruffle*

Ruffle merupakan salah satu teknik *manipulating fabric* dengan mengerut kain persegi berukuran panjang untuk diwujudkan membentuk visualisasi baru dengan lekukan dan gelombang. Menurut (Singer, 2013) dalam pemilihan serat kain akan memberikan pengaruh pada perbedaan tampilan ruffle yang dihasilkan.



Gambar 2.7 *Ruffle*

(sumber: <https://id.pinterest.com>)

3. *Layering*

Menurut (Smith, 2004) *layering* merupakan teknik penempatan bahan tekstil secara berlapis dengan cara menumpuk beberapa lapisan tekstil untuk menghasilkan volume lebih.

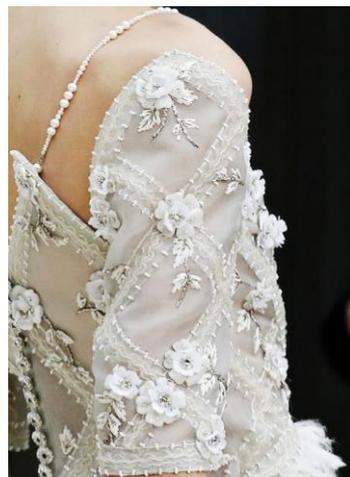


Gambar 2.8 *Layering*

(sumber: <https://id.pinterest.com>)

4. *Beading*

Beading merupakan teknik menghias di atas permukaan kain dengan menggunakan manik-manik atau payet untuk menambah nilai estetika pada permukaan kain.



Gambar 2.9 *Beading*

(sumber: <https://id.pinterest.com>)

2.6 Busana

2.6.1 Pengertian Busana

Menurut (Ernawati dkk, 2008) kata busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu “bhusana” istilah dalam bahasa Indonesia “busana” yang bearti “pakaian”. Meskipun demikian pengertian busana dan pakaian merupakan hal yang berbeda, busana merupakan segala sesuatu yang dikenakan mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Busana ini mencakup busana pokok dan busana pelengkap. Sedangkan pakaian merupakan busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh.

2.6.2 Klasifikasi Busana

Busana merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, busana dapat digolongkan berdasarkan kegunaan untuk pemakai. Berikut merupakan klasifikasi busana:

1. *Haute Couture*

Menurut (Posner, 2014) haute couture merupakan suatu tingkatan fashion tertinggi dengan jahitan yang berkualitas. *Haute Couture* dirancang dengan desain yang sangat *exclusive* dengan teknik pembuatan pakaian tingkat tinggi yang dibuat berdasarkan permintaan khusus (*made to order*) dengan menggunakan *material* berkualitas terbaik, hiasan detail dan membutuhkan waktu lama dalam proses pembuatan.



Gambar 2.10 *Haute Couture*

Elie Saab, *Paris Fashion Week 2016*

(sumber: <https://www.gofugyourself.com>)

2. *Demi Couture*

Demi Couture merupakan busana pertengahan antara *Haute Couture* dan *Ready-To-Wear*. *Demi Couture* adalah bentuk dari *Haute Couture* yang dimodifikasi dengan teknik pembuatan yang berbeda namun dengan kualitas yang baik dan harga jual yang lebih terjangkau dibandingkan *Haute Couture*.



Gambar 2.11 *Demi Couture*

Guo Pei, *Spring/Summer 2016*

(sumber: <https://www.popsugar.co.uk/fashion>)

3. *Ready-To-Wear*

Istilah *ready-to-wear*, *prêt à porter*, atau *off the peg* adalah sebutan untuk busana yang setelah dibeli bisa langsung dipakai tanpa harus melalui tahap pemilihan gaya, pengukuran, pemilihan kain, dan setelah beberapa hari pakaian baru bisa dikenakan (Waddell, 2004).



Gambar 2.12 *Ready-To-Wear*

Hermes, *Spring Summer 2017*

(sumber: <https://vogue.sg/hermes-ss21/>)